

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtanggankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya, kemungkinan terjadinya penyelewengan akan besar, maka perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas. Mengingat proses penerimaan kas mengandung kerawanan adanya penggelapan dan penyelewengan kas maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas sistem informasi akuntansi Penerimaan kas yang baik dari segala pendidikan, keahlian, ataupun keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang memadai untuk dapat mengawasi penerimaan kas.

Klinik Al-koir merupakan salah satu bidang usaha milik sendiri yang bergerak dibidang kesehatan. Kesehatan menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sebagai suatu keadaan sejahtera secara fisik, mental dan bukan hanya sekedar tidak memiliki penyakit (Lifiyasari, 2019). Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomi (Yoko, 2019).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan. Menurut Widjajanto Akuntansi sebagai suatu sistem informasi mencakup kegiatan mengidentifikasi, menghimpun, memproses,

dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu organisasi keberbagai pihak.(Faizi et al., 2017)

Menurut Azhar Susanto Indikator sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut : (Azhar Susanto, 2013)

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Jaringan komunikasi (*Communication Network*)

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi adalah merupakan susunan sebagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen atau yang membutuhkannya. Menurut Soemarso dalam bukunya, kas didefinisikan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.(S.R.Soemarso, 2009) Sistem Akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi diperusahaan terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.(Baridwan, 2008) Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas. Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No.2 Paragraf (5) bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu.

Menurut Hery Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :(Hery, 2014)

“Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan

penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Selanjutnya menurut Wakhyudi Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain dalam organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan.(Wakhyudi, 2018)

Komponen-komponen indikator Pengendalian internal adalah : (Ansori, 2015)

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan. Adapun sistem pengendalian internal adalah sesuatu yang memiliki bagian yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas, dan bertujuan untuk menghindari kecurangan atau penyelewengan yang kemungkinan terjadi dalam perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan tidak dapat digelapkan. Sistem pengendalian internal meliputi unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian terdahulu menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut:

(Ulfa Faída, 2016) Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam penjualan kredit pada PT.Tiga Serangkai, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan oleh PT.Tiga serangkai sudah menggunakan sistem terkomputerisasi dengan baik. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori. Hal tersebut dikarenakan adanya perangkapan fungsi, yaitu pada fungsi pengiriman dan fungsi penagihan yang dilakukan oleh seorang salesman dan pada fungsi gudang dengan bagian administrasi kantor juga merangkap tugas sekaligus pada bagian administrasi dalam hal input data kedalam sistem. Sedangkan pada pengendalian intern yang diterapkan PT.Tiga serangkai juga kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya laryawan yang merangkap dua tugas sekaligus

(Patricia Mamahit, 2014) Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap pada Rsup, Prof, Dr. R.D.Kandou Manado, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap sudah memadai, sudah terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan serta fungsi pencatatan dan pelaporan.

(Reka Anjelina Saragih, 2019) Efektifitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern sistem penjualan pada PT. Alfa Scorpi Cabang Bagan Batu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengendalian intern penjualan telah dilakukan dengan baik namun masih ditemukan kekurangan dimana terdapat karyawan yang merangkap dua tugas atau pekerjaan yaitu sebagai piutang dan penagihan. Sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh PT. Alfa Scorpi cabang bagan batu telah menggunakan sistem terkomputerisasi dengan baik.

Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam perusahaan maka sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu diatur sedemikian rupa. Prosedur yang baik dalam penerimaan kas sangat bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan perusahaan pada umumnya, juga berguna untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan. Masih banyak organisasi bisnis yang belum menggunakan dan merasakan manfaat dari adanya sistem akuntansi terkomputerisasi. Hal ini dimungkinkan oleh faktor ketidaktahuan manajemen, keterbatasan pengetahuan, biaya pengadaan yang mahal serta keengganan manajemen menggunakan sistem akuntansi yang dirasa rumit. Salah satu contoh organisasi yang belum memanfaatkan sistem akuntansi terkomputerisasi dalam pengelolaan kliniknya adalah klinik Al-Khoir Mananti, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

Klinik sebagai salah satu bentuk organisasi dalam bidang kesehatan merupakan unit pelaksana teknis bidang kesehatan untuk kesehatan masyarakat terutama dalam melakukan kegiatannya klinik dipimpin oleh pemilik. Kegiatan klinik tidak lepas dari data yang dapat berubah sewaktu-waktu dengan jumlah data yang besar. Oleh karena itu, perubahan terhadap data tersebut juga harus dilakukan secara baik. Faktanya kebanyakan dari pihak klinik menggunakan sistem pemrosesan secara manual sehingga memungkinkan pengelolaan data yang kurang baik. Begitu pula yang terjadi dengan Klinik Al-Khoir Mananti, dimana transaksi penerimaan kas nya masih dilakukan secara manual, baik dari pendaftaran, pemeriksaan dan penerimaan kas serta pelaporan. Informasi tersebut didapat dari wawancara bersama Pemilik Klinik Bapak AY.

Hal ini mengakibatkan sering terjadinya penerimaan kas yang tidak sesuai dengan jumlah transaksi yang masuk serta belum maksimalnya pengambilan keputusan oleh manajemen. Klinik Al-Khoir merupakan salah satu bidang usaha milik sendiri yang bergerak dibidang kesehatan. Sistem pada klinik Al-Khoir Mananti, khususnya sistem penerimaan kas masih manual, yaitu menggunakan nota yang masih ditulis tangan oleh kasir klinik. Pembuatan laporan penerimaan kas setiap hari maupun setiap bulannya menggunakan sistem manual yang

memerlukan proses yang lama dan menyulitkan Kasir Klinik. Dampak selanjutnya yang terjadi adalah pembuatan laporan penerimaan kas membutuhkan waktu yang lama, sehingga akan lama pula informasi yang bisa diterima oleh manajemen. Serta kurangnya sumber daya sehingga menyebabkan pengendalian internal belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya perangkapan jabatan yang membuat pekerjaan kurang efektif. Masalah-masalah pada klinik Al-Khoir timbul karena kurangnya pengetahuan manajemen tentang penggunaan sistem yang dapat meringankan kerja kasir klinik khususnya dalam hal sistem penerimaan kas. Dengan Fenomena diatas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas klinik Al-Khoir masih minim, masih bersifat umum dan sederhana, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Klinik Al-khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah:

1. Sistem informasi akuntansi dalam penerimaan kas pada Klinik Al-Khoir Mananti masih dilakukan secara manual.
2. Sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik karena adanya rangkap jabatan yang terjadi pada Klinik Al-Khoir tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mengacu pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimana Hasil Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang sistem informasi akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi pada Klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas.

2. Bagi Klinik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi serta menjadi sebuah masukan bagi Klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas, supaya masukan tersebut dapat menjadi pertimbangan serta membantu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi yang baru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti untuk memperkuat pengetahuan yang sudah di dapat dari teori dan kondisi sebenarnya tentang objek yang diteliti, dan diharapkan juga untuk menambah pengetahuan yang lebih luas tentang Sistem Informasi Akuntansi

4. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan untuk penelitian yang akan datang, dan menambah kepustakaan mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik.

